BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan manusia yang terus menerus megalami transformasi, kemajuan, dan peningkatan seiring dengan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Transformasi dan peningkatan dalam sektor pendidikan mencakup berbagai elemen yang terlibat di dalamnya baik itu pihak yang melaksanakan pendidikan di lapangan, kualitas pendidikan, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur pendidikan (Gori dkk., 2023). Pasal 31 UUD 1945 juga menyebutkan pentingnya menjunjug tinggi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Terutama pendidikan agama memberikan pelajaran tentang nilai-nilai baik yang bisa mendukung siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, dan ketegasan. Salah satu contoh rasa yang dapat memberikan pengembangan pada siswa yakni kepercayaan pada diri sendiri.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan meliputi nilai-nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakoni secara bertahap, dan hubungan antar komponen karakter yang dihubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang memiliki sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. swt, dirinya sendiri, sesama manusia,dan lingkungan.Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan kepribadian, guru agama Islam, sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian di sekolah, sehingga menjadi pelopor keberhasilan dan pendidikan kepribadian siswa. Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, ia akan menjadi tolak ukur perkembangan kepribadiansiswa.Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan untuk melatih siswa menjadi orang baik yang bertakwa hanya kepada Tuhandan mengerjakan amal saleh. Konsep suri tauladan

dalam pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan khususnya dalam karakterisasi siswa. Untuk alasan ini, guru Islam pertama-tama harus mengidentifikasi siswa mereka secara pribadi.Hal ini, di sisi lain, dapat dicapai oleh guru agama Islam yang mengenali dan memperhatikan gerakan dan pemahaman siswa di awal proses pembelajaran. Kedua guru PAI perlu mengetahui keterampilan, pendapat dan pengalaman siswanya. Ketiga, pengenalan dan pemahaman tentang keadaan aktual peserta didik sebagai dasar bagi pendidik agama Islam untuk mengembangkan tujuan, pedoman, metode dan bahan pembelajaran.Peran guru agama Islam yang seharusnya membentuk karakter siswa adalah:Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening (Imamah dkk., 2021).

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimliki seseorang, sehingga dalam setiap tindakannya tidak terlalu merasa khawatir, merasa leluasa untuk melakukan apa yang di inginkan dan bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk berprestasi serta mampu menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Imamah, 2021). Pentingnya kepercayaan diri pada siswa sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya kepercayaan itu siswa dapat mencapai dan membantu kesuksesan akademik maupun non akademik. Di lingkup siswa, guru lah yang berperan untuk membentuk karakter siswa. Pera seorang pendidik Agama Islam adalah mengubah tingkah laku siswa yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik, serta meningkatkan yang sudah baik. Dengan demikian, selain mengajarkan pengetahuan agama, guru agama Islam juga berfungsi dalam membentuk karakter siswa seuai dengan ajaran Islam dan budaya yang ada di Indonesia.

Menyinggug tentang hal positif masih ada kaitannya dengan keyakinan. Mengenai menurunnya kepercayaan diri siswa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya rasa percaya diri, yang tercermin dari pernyataan-pernyataan negatif yang mereka ucapkan pada diri sendiri, seperti “

saya tidak akan bisa atau saya bodoh “. Dengan adanya metode afirmasi positif diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayan diri.

Dalam perspektif Islam, kepercayaan diri dan sikap optimis sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٣٩

Artinya: “ *Janganlah kamu merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.*

Ayat ini menegaskan bahwa seorang muslim tidak boleh memiliki mental lemah dan harus memiliki keyakinan terhadap dirinya. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “ *barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata baik atau diam”. (HR. Bukhari dan Muslim).*

Sedangkan Afirmasi merupakan sebuah pernyataan yang bersifat sugestif dan diulang berkali-kali, dengan harapan dari afirmasi positif ini adalah untuk memprogram pikiran dan bahkan menghadirkan keajaiban dalam hidup. Afirmasi ini mirip dengan doa dan hipnotis, yang dapat berfungsi dengan baik saat pikiran kita berada dalam keadaan tenang dan terkonsentrasi. Afirmasi dapat berfungsi ketika otak berada dalam kondisi alfa-theta. Afirmasi bisa mengatur pemkiran seseorang melalui pemograman bawah sadar (Hapsari, 2019). Tujuan dari pernyataan positif adalah untuk mendukung seseorang dalam mengatasi berfkir negatif yang dapat membuat dia merasa tidak yakin akan kemampuannya. Melakukan pernytaan positif secara rutin setiap hari dapat menguragi hal-hal yag negatif dan membantu orag tersebut melihat dirinya dengan cara yang lebih baik.

Afirmasi yang bersifat positif sangat bermanfaat ketika berhadapan dengan masalah atau kekhawatiran tertetu, jadi pilihlah afirmasi yang relevan dengan tantagan yang sedang dihadap. Afirmasi positif juga bertujuan ntuk mengakui pengalaman yang dialami dan membantu seseorang untuk melihat masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Afirmasi positif memerlukan kerja keras dan tidak muncul begitu saja, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa mengungkapkannya. Ketika kita pertama kali mencoba melakukan afirmasi positif, mungkin akan terasa aneh karena berbicara baik kepada diri sendiri. Namun, jangan merasa ragu akan menyerah, teruslah lakukan afirmasi positif itu. Seseorang tidak bisa berubah menjadi pemikir positif dalam waktu semalam, jadi dibutuhkan kesabaran dan keyakinan.

Tujuan dari afirmasi positif sangatlah banyak yang dimana tujuan tersebut dapat memprogram kembali pikiran bawah sadarnya. Seseorang dapat menulis kembal pemikiran-pemikiran negatif dari masa lalu, lalu menggantikannya dengan yang baru dan penuh semangat, sehingga kehidupan bisa menjadi lebih baik. Afirmasi positif berfungsi unuk mengubah pikiran manusia dan menghilangkan keyakinan yang salah di dalam pikiran bawa sadar. Tidak penting apakah keyakinan tersebut benar atau tidak, pikiran bawah sadar kita selalu menganggapnya sebagai sesuatu yang nyata dan akan mempengaruhi pikiran sadar dengan ide atau konsep yang berbeda(Hapsari, 2019). Afirmasi positif bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa afirmasi diri memiliki manfaat dalam berbagai situasi, seperti dalam kinerja kepemimpinan, berbagai kemampuan kognitif, pencapaian akademik, dan pengurangan tekanan sosial (Niman & Surbakti, 2022). Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru PAI menerapkan strategi afirmasi positif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN Krembangan 2 Gudo jombang Jombang.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang penerapan afirmasi positif di SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang, karena di intansi lain belum tentu menerapkan strategi tersebut ke siswa, selain itu dalam menerapkan strategi

afirmasi positif siswa dapat membentuk karakter sehingga siswa mempunyai keyakinan yang kuat dan daya pola pikir bertumbuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa seperti kurang berani bertanya saat pembelajaran berlangsung, ragu dalam menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif ketika diminta tampil di depan kelas. Selain itu, masih terdapat siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan dirinya sendiri, seperti mengucapkan kalimat negatif “saya tidak bisa” atau “saya takut salah”.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa belum berkembang secara optimal. Bahkan dalam beberapa situasi, siswa terlihat bergantung pada teman atau guru dalam menyelesaikan tugas, yang mengindikasikan belum adanya keyakinan penuh terhadap kemampuan diri mereka. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta menghambat perkembangan potensi diri mereka.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui afirmasi positif, yaitu pemberian pernyataan-pernyataan yang membangun keyakinan diri siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui afirmasi positif dan mengetahui efektivitas penerapannya**.** kami bertujuan untuk memahami bagaimana guru PAI dapat mengunakan afirmasi positif untuk menigkatkan kepercayaan diri siswa dan mencapai kesuksesan akademik.

Penelitian ini secara khusus akan menjawab tiga fokus utama, yaitu: (1) kondisi kepercayaan diri siswa di SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang, (2) strategi guru PAI dalam menerapkan afirmasi positif, dan (3) dampak penerapan afirmasi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang utuh dan mendalam sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka bisa identifikasi masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah di SDN Krembangan 2 Gudo jombang.
2. Siswa sering mengucapkan pernyataan negatif terhadap dirinya, sehingga kurang berani dalam proses pembelajaran.
3. Guru PAI memiliki peran besar dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, namun strategi yang digunakan belum teridentifikasi secara sistematis.
4. Belum diketahui bagaimana guru PAI menerapkan afirmasi positif dalam kegiatan belajar.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kondisi nyata siswa di SD Negeri Krembangan 2 Gudo jombang yang masih menunjukkan sikap ragu-ragu, pasif, dan kurang berani khususnya di kelas V (Lima). Melalui penerapan afirmasi positif seperti pemberian motivasi, pujian, dan kata-kata yang membangun dan menggunakan afirmasi bentuk lisan dan tindakan. Sehingga penelitian ini akan memusatkan perhatian pada bentuk strategi afirmasi positif yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik, dengan harapan dapat mengurangi rasa kurang percaya diri di lingkungan SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang pada kelas khususnya di kelas V (Lima).

D. Rumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti perlu mengambil langkah untuk merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan afirmasi positif kepada siswa SD Negeri Krembangan 2 Jombang ?
2. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang ?
3. Bagaimana dampak afirmasi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sebuah penelitian adalah terjawabnya sasaran atau maksud yang hendak di capai peneliti, berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat di kemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menerapkan afirmasi positif kepada siswa SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang
2. Mendeskripsikan kondisi nyata kepercayaan diri siswa di SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang
3. Menganalisis dampak penerapan afirmasi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SD Negeri Krembangan 2 Gudo Jombang

F. Manfaat Penelitian

Di sini peneliti membagi mafaat penelitian menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah kajian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memperkaya literatur mengenai penggunaan afirmasi positif dalam pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan serta memberikan

dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan afirmasi positif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pengembangan profesional guru di sekolah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan afirmasi positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru juga dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk afirmasi positif yang efektif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, dan memotivasi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, keberanian mengemukakan pendapat, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya afirmasi positif dari guru, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, khususnya dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembiasaan pemberian afirmasi positif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa mengenai strategi guru, afirmasi positif, maupun pengembangan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan, subjek,

maupun variabel yang berbeda sehingga mampu memperkaya kajian di bidang pendidikan.